



Pengaruh Negatif Kebebasan Informasi terhadap Perilaku Moral Anak dan Pendidikan Moral Anak di Rumah

Hani Aprida¹, Junaidi Indrawadi², Azwar Ananda³, Isnarmi⁴

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

E-mail: haniaprida079@gmail.com

Corresponding Author : Junaidi Indrawadi

Email : junaidi.indra@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1). Cara orang tua dalam memberikan pembelajaran pendidikan perilaku moral anak remaja pada zaman 4.0 atau zaman kebebasan informasi di desa Koto Sawah Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman. (2). Apa saja bentuk perilaku moral yang ditimbulkan sejak adanya pemasangan wifi di desa Koto Sawah Kabupaten Pasaman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. (3) Informan dalam penelitian ini adalah 5 orang petani karet, 5 anak petani karet, 3 anak remaja usia 16-17 Tahun, 1 orang Wali Nagari Pintu Padang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Koto Sawah. Pengaruh Negatif kebebasan informasi pada anak di bawah umur masih di temukan sehingga diharapkan kepada orang tua dan pemerintah setempat untuk selalu dapat mengawasi kegiatan anak dalam mengakses internet. Karena banyaknya timbul pengaruh negatif kebebasan informasi pada anak karena kurangnya perhatian dan pengawasan yang diberikan orang tua, masyarakat, dan pemerintah setempat.

Kata Kunci: kebebasan Informasi; pendidikan moral

ABSTRACT

This article aims to describe: (1). The way parents provide educational learning on the moral behavior of teenagers in the 4.0 era or the era of freedom of information in the village of Koto Sawah, Mapat Tunggul District, Pasaman Regency. (2). What are the forms of moral behavior that have been caused since the installation of wifi in the village of Koto Sawah, Pasaman Regency. This research is a qualitative descriptive study using data collection techniques by observation, interviews, and documentation studies. (3). The informants in this study were 5 rubber farmers, 5 children of rubber farmers, 3 teenagers aged 16-17 years, 1 Wali Nagari Pintu Padang. the problem of the Negative Effect of freedom of information on minors is still being found so it is hoped that parents and the local government can always monitor children's activities in accessing the internet. Because of the many negative effects of freedom of information on children due to the lack of attention and supervision given by parents, the community, and the local government.

keywords: freedom of information; moral education



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Kebebasan informasi kalangan milenial perlu diimbangi dengan pelajaran tentang pendidikan moral dengan bekal kompetensi literasi digital. Hal ini meliputi pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku moral (sikap) untuk memahami dan menggunakan informasi yang diakses melalui perangkat seperti hp, laptop, komputer. Masalah kebebasan informasi dikaitka dengan tinjauan normatif terkait dengan pengetahuan tentang konvensi, peraturan, norma dan aturan perundangan lainnya yang menjadi pijakan dalam bermedia sosial.

Ada beberapa contoh aplikasi media sosial yang banyak diminati yaitu: Youtube, Instragram, Twitter, Facebook, Whatsapp, Line, Game Online, dan masih banyak lainnya. Media sosial dapat membuat banyak perubahan pada diri seseorang, baik pada kepribadian, tigtat kreativitas, kecerdasan serta sosialisasi. Media sosial juga bermanfaat bagi seluruh dunia, karena dapat digunakan sebagai komunikasi antar Negara dengan Negara yang bisa dianggap bisa mendekatkan yang jauh, tetapi kini telah menjelma menjadi media hiburan , media sosial, media untuk menentukan gaya hidup, media bisnis, hingga menjadi media pendidikan. Disamping manfaat positif yang memudahkan dalam berkomunikasi, media sosial juga sering dianggap sebagai penyebab perilaku sosial penggunaanya (Surya, 2014)

Mudahnya informasi yang diperoleh oleh masyarakat ini dapat mempengaruhi cara pandang, gaya hidup serta budaya dalam suatu masyarakat tertentu. Disi lain, teknologi komunikasi juga mempunyai dampak negatif. Misalnya teknologi informasi dan komunikasi yang ada digunakan untuk melakukan perilaku menyimpang seperti penipuan, menyontek ketika ujian nasional, mengunduh situs-situs porno ataupun mengunggah gambar dan video porno yang dapat menyebabkan penurunan moralitas bangsa.

Media sosial digunakan dikalangan pelajar, ibu rumah tangga, bahkan sampai anak usia dini. Sebagian kasus orang tua memberikan keleluasaan pada anak untuk bermain media sosial sebagai alat pendamping kedua setelah orang tua. Orang tua memberikan berbagai macam vidio yang dapat menarik perhatian anak agar tidak mempersulit atau mengganggu keadaan orang tua maupun aktivitasnya.

Haiden dan Richards (dalam Sjarkawi, 2008) mengatakan perilaku moral sebenarnya suatu yang tersembunyi dalam pikiran seseorang karena tersimpan dalam cara berfikirnya. Perilaku sosial adalah perilaku seseorang dalam berhubungan dengan orang lain yang mengacu pada seperangkat peraturan, kebiasaan dan prinsip-prinsip tertentu yang berdampak pada kesejahteraan manusia.

Perubahan perilaku moral anak di Indonesia pada saat ini disebabkan oleh pengaruh negatif dari globalisasi. Hal tersebut sudah menjangkau daerah terpencil di Indonesia. Seperti yang terjadi di Desa Koto Sawah Kabupaten Pasaman. Nama dan letak serta tarif wifi yang di pakai oleh masyarakat di Desa Koto Sawah Kabupaten Pasaman tahun 2019-2021

NO	Nama Wifi	Admin	Tarif/jam	Lokasi Wifi
1.	Wifi pribadi milik pak Wali Nagari	Bapak Wali Nagari	Gratis	Di samping rumah bapak Wali Nagari
2.	MT.NET	Buk Imeh	Rp.6000/24 Jam	Di Hulu Desa Koto Sawah
3.	SAFARI NET	Buk Supiak	Rp.5000/3 Jam	Di tengah Desa Koto Sawah

Tabel 1. Data Wifi (Sumber: data wali nagari Pintu Padang)

Tabel diatas menjabarkan letak dan tarif per jam pengaksesan wifi di Desa Koto Sawah. Wifi yang kebanyakan diakses oleh anak di bawah umur dan tanpa pengawasan dari orang tua dan orang dewasa, akan tetapi terkadang orang dewasa lah mengajarkan untuk membuka hal-hal yang tidak pantas untuk dilihat dan dimainkan oleh anak dibawah umur.

Dengan tarif yang murah dan jaringan yang lumayan kencang dapat memudahkan anak-anak di bawah umur mengakses hal-hal tersebut, bahkan ada beberapa yang melihatnya di dekat orang banyak tanpa ada rasa segan dan malu.

Pengaksesan vidio dan foto-foto tidak pantas sangat mudah di akses hanya dengan menggunakan aplikasi VPN dan aplikasi VPN tersebut tidak terbaca oleh admin wifi. Jadi dengan adanya aplikasi tersebut para remaja di desa Koto Sawah dapat dengan mudah mengakses vidio dan foto yang berbau pornografi tersebut.

Peranan pendidikan keluarga adalah agar anak-anak memiliki bekal dalam mempersiapkan perkembangannya kelak dalam kehidupan dengan masyarakat (Gunawan, 2017). Sebab, pada dasarnya manusia mempunyai keinginan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sesuai dengan nilai karakter yang tumbuh bersama masyarakat. Implikasi nyata dalam kehidupan bahwa keberhasilan pendidikan karakter bukan terletak pendidikan di sekolah saja, namun yang lebih utaa terletak pada proses pendidikan dalam keluarga, karena anak lebih mempunyai banyak waktu berinteraksi dengan orang tua dibanding dengan guru di sekolah, dan masyarakat di sekitar anak.

Para orang tua yang sibuk terhadap pekerjaannya diluar rumah, pendidikan orang tua yang masih rendah dan keberagaman keluarga dalam memberikan pendidikan karakter dan adanya pemasangan wifi tanpa adanya pengawasan orang dewasa atau dari orang tua kepada anak-anak di Desa koto sawah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus kualitatif yaitu suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian (Sugiyono,2017). Faktor penghambat masyarakat terpencil di desa Koto Sawah memperoleh pendidikan moral. Oleh karena itu penelitian kualitatif yang mampu menjelaskan dengan penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial. Untuk pemecahan dari masalah, maka digunakan data primer dan sekunder. Data primer didapat melalui daftar pertanyaan yang disusun sendiri sesuai keputusan dan melalui wawancara oleh peneliti. Data selanjutnya, dikumpulkan dari Kantor Wali Nagari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan sebelum dilakukan penelitian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemasangan wifi yang dilakukan memiliki tujuan baik bagi para anak-anak yang akan melakukan pembelajaran daring, baik itu siswa maupun mahasiswa. Pengaksesan wifi yang dilakukan oleh anak-anak tidak ada pengawasan dari orang tua karena kesibukan orang tua di ladang. Beberapa anak sudah menggunakan internet dengan tidak bijak karena beberapa diantara nya

menggunakan internet bukan untuk melakukan zoom, mencari tugas, dan melakukan pembelajaran daring melainkan menggunakan internet untuk bermain game, membuka media sosial seperti masenger, facebook, tiktok, Instagram bahkan ada yang melihat vidio yang tidak pantas.

Pada proses dan tahapan dalam pendidikan karakter yaitu pengembangan moral feeling (perasaan moral), dalam hal ini berkaitan dengan efektifitas anak, berupa sikap dan tingkah laku, serta nilai-nilai karakter anak. Idris (2018:100) bentuk dan nilai karakter semuanya terdapat 18 karakter dimana diantaranya, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, keteladanan, demokratis, rasa ingin tahu, semangat dan kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Kurniawan, 2013:41).

Bentuk pendidikan karakter anak dirumah pada zaman globalisasi ppada saat ini di Desa Koto Sawah Kabupaten Pasaman

1. Pengajaran kejujuran

Mengajarkan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu percaya perkataannya, tindakan, dan pekerjaan. Dapat dilihat betapa berbahayanya berbohong dan yang di dapat jika berbohong. Sebagai contoh pengajaran kejujuran yang diajarkan oleh orang tua di desa Koto Sawah adalah dengan mencontohkan bagaimana sikap kejujuran yang baik seperti tidak boleh berbohong kepada orang tua, walaupun berjanji harus ditepati dan berani mengakui kesalahan.

2. Pengajaran keteladanan

Anak-anak senantiasa meniru apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Waktu pengajaran keteladanan diajarkan oleh orang tua petani karet di desa Koto Sawah kepada anak sejak didni, orang tua petani karet di desa Koto Sawah akan memberikan pengajaran keteladanan pada saat malam hari saat makan malam. Karena keluarga merupakan majelis utama untuk anak belajar tentang sikap teladan yang baik. Penanaman sikap teladan diajarkan oleh orang tua kepada anak dengan mencontohkan bagaimana sikap keteladanan yang baik. Contoh dapat dilihat dari apa yang dilakukan oleh orang tuanya seperti bangun pagi, memasak dan pergi keladang pagi-pagi.

3. Pengajaran disiplin

Pengajaran disiplin merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter seseorang yang bertujuan untuk mengubah kepribadian. Sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan yang telah disepakati di rumah. Penanaman pengajaran disiplin yang ditanamkan orang tua dirumah dengan cara mencontohkan kepada anak apabila anak sudah terbiasa disiplin di dalam rumah maka akan dapat menerapkan sikap disiplin diluar rumah. Sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan yang telah disepakati. Contoh selalu bangun tepat waktu dan pergi sekolah tepat waktu.

4. Pengajaran kesopanan

Penanaman dalam pengajaran harus dimulai dari oranh tua dan orang-orang terdekatana, karena orang tua dapat mencontohkan kepada anak bagaimana sikap kesopanan yang baik. Seperti contoh yang ada pada anak di desa Koto Sawah dapat menghormati orang yang lebih tua, tidak memerintah orang tua, dan tidak memaksa kehendaknya terhadap orang tuanya.

5. Pengajaran religius

Pengajaran reigius tidak hanya diajarkan oleh orang tua, pengajaran religius juga dapat di peroleh dari sekolah formal dan sekolah agama yang terdapat di desa Koto Sawah dan sekitarnya. Pengajaran religius diajarkan orang tua ketika anak sedang berada di rumah. Dam anak juga akan dapat memperoleh pengajaran disekoah formal dan sekolah keagamaan seperti MDA dan TPQ yang ada di desa Koto Sawah. Terlihat dimana saat anak pergi sholat magrib berjamaah ke mesjid dan pergi mengaji ke TPA dan TPQ di kampung Koto Sawah.

6. Pengajaran tanggung jawab

Pengajaran tanggung jawab diajarkan oleh orang tua kepada anak di dalam rumah dan saat sedang makan malam. Para orang tua di desa Koto Sawah memebrikan pengajaran tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan dan diterpkan kepada anak. Pengajaran tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan kepada anak. Pengajaran tanggungjawab merupakan sikap kepada anak untuk selalu mengerjakan apa yang seharusnya dilakukan oleh anak baik di dalam rumah maupun diluar rumah. Sikap tanggung jawab terlihat dari mereka anak di desa Koto Sawah menjaga rumah dan dapat mengemban amanah dengan baik.

Bentuk perilaku moral anak oeh kebebasan informasi yang disebabkan oleh pemasangan wifi di Desa Koto Sawah Kabupaten Pasaman

1. Mudahnya mengakses situs pornografi (melalui aplikasi VPN)

Dampak kebebasan informasi salah satu analah anak dnegan mudah mengakses situs yang berbau pornografi dengan melalui aplikasi VPN tanpa diketahui oleh admin ataupun operator WIFI. Seluruh informasi sangat mudah diakses secara leluasa dengan menggunakan aplikasi VPN tersebut. Dikhawatirkan dappat merusak moral anak di bawah umur yang menggunakan apikasi tersebut. Anak-anak dibawah umur dapat dengan mudah mengakses dius-situs yang berbau pornografi, serta adanya foto dan vidio yang sangat tidak pantas dan dapat dengan mudah diakses dan bertebaran di media sosisl. Adanya konten-konten yang tidak baik dapat mempengaruhi perilaku anak secara langsung dan tidak langsung. Menurunnya kualitas moral anak terjadi pada anak remaja di Desa Koti Sawah, penyebab terjadinya penurunan kualitas moral terhadap anak terjadi semenjak masuknya listrik dan wifi di desa koto sawah. Agar moral dan perilaku anak tidak semakin rusak terlalu jauh harus sering adanya kontrol dan perhatian dari orang tua, masyarakat dan negara.

2. Bermain Game Online Yang Tidak Eduktif

Permainan game online pada saat ini tidak dapat memberikan pesan atau ajaran yang baik, contohnya bermain game seperti game PUBG, Mobile Legend, Free Fire, Slot. Game tersebut bisa digunakan oleh remaja bahkan anak usia dini untuk bermain judi ataupun melakukan taruhan, hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi anak remaja dan usia dini yang salah menggunakan dungsi dari game tersebut. Game online adaah game yang sekarang sangat digemari oleh setiap kalangan karena adanya menghasilkan pundi-pundi uang. Hanya dengan menjual chip yang di dapat di dalam game tersebut. Anak remaja sebagian besar menghabiskan uang jajan mereka untuk membeli chip, dan bermain judi. Bahkan

ada beberapa anak yang melakukan tindak kejahatan seperti mencuri demi membeli chip dan skin game online tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Bentuk pendidikan karakter anak di rumah pada zaman globalisasi pada saat ini di desa Koto Sawah Kabupaten Pasaman yang ditanamkan oleh orang tua anak di desa koto sawah sudah sesuai dengan yang ada di dalam bentuk-bentuk pendidikan karakter diantaranya:

1. Pengajaran kejujuran
2. Pengajaran keteladanan
3. Pengajaran kedisiplinan
4. Pengajaran kesopanan
5. Pengajaran religius

Karena pekerjaan petani karet memakan waktu yang lumayan lama, berangkat subuh hari sewaktu anak masih tidur dan pulang sore sewaktu anak masih bermain. Dan waktu untuk memberi pembelajaran karakter orang tua hanya mempunyai sedikit waktu yaitu antara waktu solat isya dan sebelum tidur. Itu pun anak akan keluar bermain dengan teman-temannya hingga pulang tengah malam, orang tua yang merasa lelah karena bekerja seharian hanya membiarkan saja anaknya untuk bermain pada malam hari. Hingga akhirnya tidak ada waktu untuk kebersamaan antara orang tua dan anak. Akibatnya anak hanya akan melakukan hal-hal jelek dan mendapat pengaruh buruk dari luar karena lepasnya pengawasan dari orang tua dan tidak mendapatkan perhatian dari orang tua nya di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Heri. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Idris, M. (2018). *The Impact of Education and Training, Work Discipline and Organizational Culture on Employee's Performance: The Study of Disaster Management and Fire Department in Palembang City, Indonesia*. *International Journal of Human Resource Studies*, 8(3), 118-118.
- Kurniawan, Syamsul. (2013). *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sjarkawi, (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surya, Mohamad. (2014). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.